

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Interaksi sosial sangat berguna untuk menelaah dan mempelajari banyak masalah didalam kehidupan manusia. Menurut Widayanti (2005:35) Manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial, sebagai makhluk individual mempunyai dorongan atau motif untuk mengadakan interaksi dengan dirinya sendiri, sedangkan manusia sebagai makhluk sosial mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain. Adanya dorongan atau motif sosial pada manusia maka manusia akan mencari orang lain untuk mengadakan hubungan atau untuk mengadakan interaksi sosial.

Interaksi sosial akan terjadi apabila ada komunikasi. Menurut Soekanto (2012:61) dengan adanya komunikasi, sikap-sikap dan perasaan- perasaan suatu kelompok manusia atau orang perseorangan dapat diketahui oleh kelompok-kelompok lain atau orang-orang lainnya. Komunikasi juga merupakan salah satu syarat terjadinya kerja sama yang perlu dikembangkan pada diri siswa sehingga kemampuan interaksi sosial siswa dapat berkembang secara optimal. Kemampuan interaksi sosial merupakan hal yang sangat penting bagi individu, dimana siswa dapat bergaul dengan orang lain, diantaranya dengan teman sebaya maupun dengan orang tua atau orang yang lebih dewasa yang ada disekitar lingkungannya.

Peran orang tua serta guru pembimbing sangat penting, hal ini berpengaruh dalam perkembangan interaksi sosial siswa karena dengan adanya peran orang tua dan guru pembimbing siswa akan memiliki sikap dan tingkah laku dalam menjalin

hubungan baik dengan guru maupun dengan teman, sehingga kemampuan interaksi sosial siswa dapat meningkat dengan normal. Memiliki kemampuan interaksi sosial yang baik, akan memudahkan siswa dalam berinteraksi dengan orang lain dan siswa dapat melaksanakan semua kegiatan sehingga dalam bergaul siswa dapat berkomunikasi dan menjalin hubungan baik dengan guru dan teman-temannya dalam berbagai macam kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosialnya.

Berdasarkan pengamatan, kemampuan berinteraksi sosial pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo yang berjumlah sebanyak 300 siswa, masih terdapat 185 siswa atau 61,67 % siswa yang masih kurang mampu dalam berinteraksi sosial. Hal ini ditunjukkan dengan gejala-gejala diantaranya masih terdapat siswa yang kurang mampu menjalin hubungan baik dengan guru, dan teman-temannya, tidak mau bekerjasama, jarang atau takut berkomunikasi dengan teman sebaya, orang tua bahkan orang yang disekitarnya, serta kurangnya memahami aturan-aturan yang terjadi dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Hal ini dapat menjadi masalah apabila tidak segera di atasi, yang menyangkut bakat dan kemampuan yang ada dalam diri akan terpendam dan tidak dapat berkembang, serta sulit untuk mencapai pergaulan yang baik seperti yang diharapkan. Kurangnya kemampuan siswa dalam menjalin hubungan baik, serta jarang berkomunikasi dan tidak mau bekerja sama dengan teman sebaya, guru, maupun orang lain dapat membuat siswa tersebut mendapat kesulitan dalam berinteraksi sosial dan memahami aturan-aturan. Untuk itu perlu diupayakan suatu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan melalui teknik *role playing* (bermain peran).

Menurut Chayatle (2010:15) bahwa bermain peran digunakan dalam pelatihan untuk melihat reaksi peserta dalam situasi tertentu sebelum dan setelah sesi pelatihan. Berdasarkan teori tersebut maka melalui teknik *role playing* siswa dilatih untuk memerankan skenario sesuai masalah-masalah yang dihadapi dalam berinteraksi sosial.

Berdasarkan uraian, maka peneliti menggunakan teknik *role playing* (bermain peran) untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial pada siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Gorontalo. Adanya teknik *role playing* ini diharapkan siswa dapat memiliki kemampuan berinteraksi sosial dengan orang lain sehingga siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Untuk mengetahui pengaruh teknik *role playing* untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Teknik *Role Playing* untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut yang dapat diidentifikasi yaitu:

- 1.2.1 Terdapat 61,67 % kurang mampu berinteraksi dan tidak mau bekerja sama dengan teman sebaya ataupun dengan kelompoknya.
- 1.2.2 Terdapat siswa yang jarang berkomunikasi dengan teman sebaya atau dengan orang lain
- 1.2.3 Terdapat siswa yang masih mampu menjalin hubungan baik dengan guru dan teman sebaya.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat Pengaruh teknik *role playing* untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik *role playing* untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat berguna memberikan informasi tentang pengaruh tehnik *role playing* untuk kemampuan interaksi sosial siswa dalam bidang sosial.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah tentang kemampuan interaksi sosial siswa di sekolah tersebut.
- b. Dapat mendorong siswa untuk berinteraksi sosial dengan baik antar individu dengan individu lainnya ataupun dengan kelompoknya.
- c. Dapat memberikan pengalaman serta manfaat bagi peneliti tentang pengaruh tehnik *role playing* untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa di sekolah tersebut.